

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) atau biasa dikenal dengan Yogyakarta, Yogya, Jogja, Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang banyak dikunjungi dan diminati oleh para wisatawan (Wikipedia, 2021). Kota ini memiliki julukan sebagai kota pelajar, kota budaya, kota perjuangan dan kota pariwisata. Karena Yogyakarta terkenal dengan berbagai objek wisata yang menarik seperti tempat-tempat bersejarah, budaya, wisata alam dan berbagai wisata lainnya. Salah satu yang menjadi perhatian para wisatawan adalah Jalan Malioboro yang telah dikenal sebagai ikon dari kota Yogyakarta.

Pemberian nama Malioboro diambil dari nama kolonial Inggris yang pernah menduduki Yogyakarta pada tahun 1811 - 1816 M yang bernama Marlborough. Dalam bahasa Sansekerta, kata Malioboro sendiri bermakna karangan bunga. Pendirian jalan Malioboro ini bertepatan dengan pendirian Kraton Yogyakarta (Wikipedia, 2021). Jalan Malioboro merupakan Destinasi wisata yang sangat populer bagi para wisatawan karena memiliki wisata belanja yang menarik dengan berbagai kerajinan lokal hingga pernak pernik dan banyak bangunan-bangunan bersejarah yang dijadikan destinasi wisata oleh pemerintah. Jalan Malioboro beroperasi dari pagi hari menuju malam hari dengan didukung banyaknya aktivitas seperti pentas seni dari para seniman yang mengekspresikan karyanya, serta Berkeliling dengan menaiki becak motor dan andong. Sehingga Jalan Malioboro selalu diramaikan oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara.

Salah satu objek yang meramaikan juga terdapat wisata kuliner di sepanjang Jalan Malioboro. Wisata kuliner merupakan salah satu objek wisata yang sedang populer bagi para wisatawan, dikarenakan memberikan pengalaman baru dalam menikmati sebuah makanan baru dengan suasana unik dan menarik. Selain itu, wisata kuliner juga dapat memberi pengetahuan baru bagi para wisatawan tentang

makanan khas dari setiap daerah. Karena memiliki budaya yang berbeda - beda sehingga memiliki keunikan khas yang berbeda. Demikian juga wisata kuliner di Jalan Malioboro merupakan salah satu wisata unggulan yang menjadi daya tarik para wisatawan. Karena wisata kuliner di Jalan Malioboro memiliki cita rasa unik dengan makanan khas Yogyakarta dan harga yang ditawarkan cukup terjangkau. Wisata kuliner di Jalan Malioboro menyajikan berbagai makanan tradisional khas Yogyakarta antara lainnya seperti gudeg, bakpia, es dawet, sate kere, lesehan, angkringan, kopi arang dan berbagai *street food* lainnya.

Salah satu alasan wisata kuliner di Jalan Malioboro memiliki daya tarik yang besar dikarenakan memiliki beberapa tempat kuliner yang telah berdiri sejak lama dan populer hingga saat ini sebagai berikut:

Tabel 1. 1. 1. Daftar Tempat Wisata Kuliner Di Jalan Malioboro

NAMA KULINER	BERDIRI SEJAK	TRADISIONAL	KHAS JOGJA
Angkringan Kopi Joss Lik Man	1960	ya	ya
Es Dawet Mbah Hari	1965	ya	tidak
Gado - Gado Bu Hadi	1960	ya	tidak
Gudeg Lesehan Bu Sastro	1967	ya	ya
Gudeg Mbah Lindu	1940	ya	ya
Gudeg Yu Djum	1951	ya	ya
Gudeg Yu Narni	1945	ya	ya
Lesehan Terang Bulan	1976	tidak	ya
Lumpia Samijaya	1976	tidak	tidak
Sate Kere Mbah Suwarni	1984	ya	ya
Soto Ayam 61	1976	ya	tidak
Soto Pak Muh	1976	tidak	tidak

Soto Pites Mbah Galak	1950	tidak	tidak
-----------------------	------	-------	-------

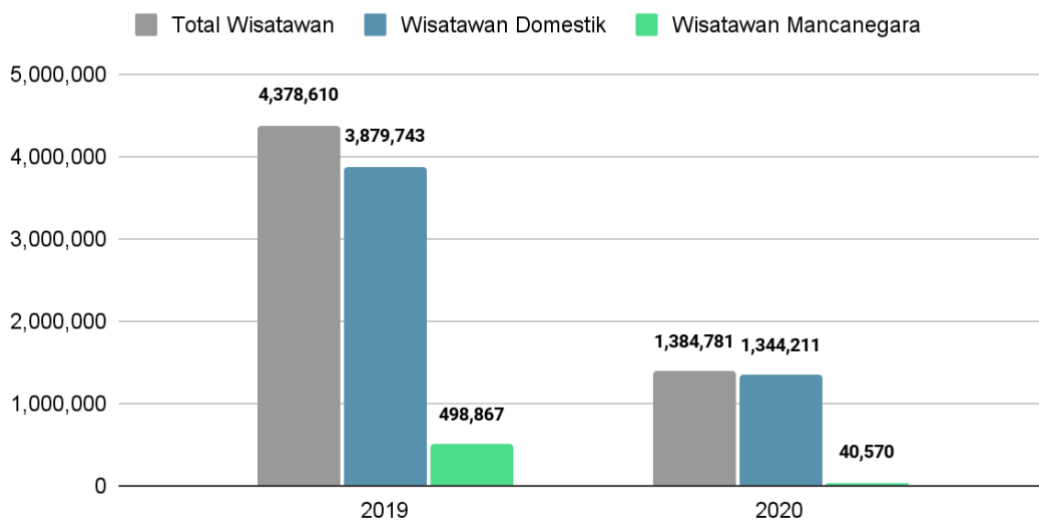
Sumber : Data Daftar Tempat Wisata Kuliner di Jalan Malioboro, 2019

Berdasarkan data yang tertera dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa wisata kuliner legendaris yang terkenal dan telah berdiri selama diatas 35 tahun. Beberapa wisata kuliner masih menggunakan metode pembuatan secara tradisional dan merupakan makanan khas Yogyakarta, antara lain adalah Angkringan Kopi Joss Lik Man, Gudeg Lesehan Bu Sastro, Gudeg Mbah Lindu, Gudeg Yu Djum, Gudeg Yu Narni dan Sate Kere Mbah Suwarni. Wisata kuliner tersebut merupakan makanan khas Yogyakarta dikarenakan produk yang disajikan tergolong dalam klasifikasi makanan ikonik khas Yogyakarta antara lain sate kere, kopi joss dan gudeg. Sate kere khas dari Yogyakarta dikenal dengan jajanan sate yang menggunakan bagian koyor atau sandung lamur, maka sate kere ini berbeda dengan sate kere khas Solo yang terbuat dari gembus tempe. Selanjutnya, Kopi joss atau sering dikenal sebagai kopi arang karena penyajiannya yang unik dengan menambahkan arang panas ke dalam kopi. Kopi joss ini hanya dapat ditemukan di sepanjang pinggiran Jalan Malioboro. Selain itu, gudeg merupakan hidangan berbahan dasar nangka muda dan di masak dengan santan. Makanan khas ini yang telah menjadi ikon dari kota Yogyakarta serta menjadi daya tarik para wisatawan.

Dikarenakan sebagian tempat kuliner legendaris memiliki kesamaan dalam menyajikan hidangan gudeg, maka penulis memilih Gudeg Yu Djum untuk mewakili kuliner gudeg di Jalan Malioboro. Sebab, Gudeg yu Djum memiliki cita rasa yang khas dikarenakan menjaga kualitas produknya dengan menggunakan bahan gori dari daerah Prembun (Zulfikar F. , 2016) dan telah memiliki banyak cabang di kota Yogyakarta. Sehingga Gudeg Yu Djum lebih dikenal oleh para wisatawan. Oleh karena itu, penulis memilih tempat kuliner Sate kere Mbah Suwarni, Gudeg Yu Djum dan Angkringan Kopi Joss Lik Man sebagai wisata kuliner legendaris yang di Jalan Malioboro.

Namun, pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan meluasnya virus Covid-19 yang telah menyebar di seluruh dunia. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Alfarisi A.F. et al, 2020). Dikarenakan adanya penyebaran virus tersebut, yang sering kita dengar dengan sebutan pandemi covid-19 sangat berdampak pada kehidupan sosial dan perekonomian global. Terutama dalam sektor pariwisata, karena adanya perbatasan untuk berbagai aktivitas-aktivitas umum yang melibatkan banyak orang, membatasi wisatawan dan adanya penutupan berbagai fasilitas umum yang bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19.

Statistik Kunjungan Wisatawan ke kota Yogyakarta di tahun 2019-2020



Gambar 1. 1. 1. Statistik Kunjungan Wisatawan ke Kota Yogyakarta di Tahun 2019 - 2020

Sumber: Badan Pusat Statistika Kunjungan Wisatawan Yogyakarta, 2020

Berdasarkan dari data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan kunjungan wisatawan ke kota Yogyakarta dikarenakan adanya pandemi covid-19. Sehingga sangat berdampak pada wisata kuliner di Jalan Malioboro. Oleh karena itu, Hal ini mendorong penulis untuk melakukan observasi dan mendokumentasikan dengan tujuan memberikan informasi tentang upaya yang dilakukan wisata kuliner legendaris di Jalan Malioboro dalam mengembangkan potensi sehingga menjadi daya tarik wisatawan dan persepsi wisatawan terhadap

wisata kuliner legendaris di Jalan Malioboro serta upaya yang dilakukan wisata kuliner dalam menghadapi pandemi covid-19 agar dapat tetap bertahan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang membuat wisata kuliner dapat terus berkembang dan menjadi daya tarik para wisatawan?
2. Persepsi para wisatawan terhadap wisata kuliner di Jalan Malioboro?
3. Bagaimana cara wisata kuliner di Jalan Malioboro dapat beradaptasi dalam menghadapi masa pandemi Covid-19?

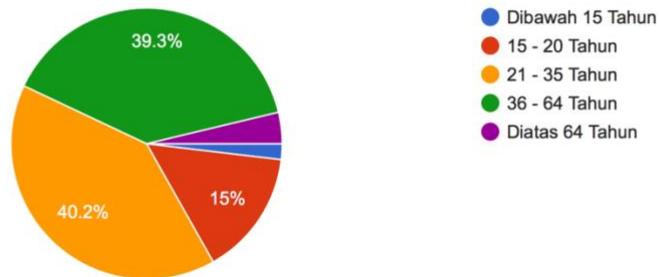
1.3 Tujuan Masalah

1. Menyajikan informasi tentang upaya wisata kuliner di Jalan Malioboro dalam mengembangkan potensi dan menjadi daya tarik para wisatawan.
2. Menyajikan Pandangan para wisatawan terhadap wisata kuliner di Jalan Malioboro.
3. Menyajikan informasi upaya yang dilakukan wisata kuliner untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi masa pandemi Covid-19.

1.4 Target Audiens

Target audiens proyek *storytelling* dibentuk dalam sebuah audio visual ditujukan kepada masyarakat luar kota Yogyakarta sebagai target utama dari semua kalangan usia, gender dan budaya.

Usia
107 responses



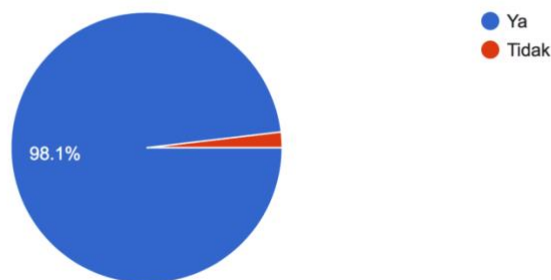
Gambar 1. 4. 1. Diagram Survei Target Usia
Sumber: Olahan sendiri (2021)

1. Segmentasi Demografis

Berdasarkan diagram Survei di atas dapat disimpulkan target audiens dalam segmentasi demografis sebagai berikut;

Gender : Pria dan Wanita
Usia : 21 - 64 tahun ke atas

Apakah anda tertarik dengan wisata kuliner?
107 responses



Gambar 1. 4. 2. Diagram Ketertarikan dengan Wisata Kuliner
Sumber: Olahan sendiri (2021)

2. Segmentasi Psikografis

Berdasarkan diagram survei di atas, pada segmentasi ini ditujukan kepada masyarakat atau para wisatawan yang memiliki

minat khusus untuk mengunjungi wisata kuliner sebagai target utama.

3. Segmentasi geografis

Dikhususkan kepada masyarakat Yogyakarta dan wisatawan luar kota Yogyakarta.

Hal ini dikarenakan, wisata kuliner dapat dinikmati oleh semua kalangan, sehingga dapat memberikan informasi lebih tentang wisata kuliner yang mungkin belum diketahui oleh banyak orang.

